

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya setiap perusahaan didirikan dengan tujuan agar perusahaan tersebut secara berkesinambungan dapat mengembangkan usaha, meningkatkan keuntungan serta mempertahankan diri dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif, baik dari pesaing lokal maupun pesaing asing. Salah satu alternatif yang bisa dijalankan pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan mengembangkan strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan diri dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu strategi yang tersebut adalah melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam bentuk ekspansi internal maupun eksternal. Ekspansi secara internal dapat dilakukan melalui efisiensi dan efektivitas atas sumber daya yang telah dimiliki perusahaan, sedangkan ekspansi secara eksternal dapat berupa penggabungan usaha.

Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada pertimbangan ekonomi, perpajakan, dan alasan lainnya. Di Indonesia, penggabungan usaha semakin banyak dilakukan karena semakin besarnya perkembangan pasar modal yang ada. Penggabungan usaha

bisa berupa *merger*, konsolidasian, dan akuisisi. *Merger* adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih, tetapi nantinya hanya akan mempertahankan nama salah satu perusahaan yang bergabung. Konsolidasian adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih, dan nama dari perusahaan-perusahaan yang bergabung tersebut hilang dan muncul nama baru dari perusahaan gabungan. Yang dimaksud akuisisi adalah ketika sebuah perusahaan mengambil alih seluruh atau sebagian aset atau saham perusahaan lain tanpa adanya likuidasi perusahaan yang diambil alih. Kedua perusahaan yang telah melakukan akuisisi tetap beroperasi sebagai entitas hukum yang terpisah, namun keduanya timbul hubungan induk-anak (Beams, 2004:2-3). Dengan akuisisi, perusahaan-perusahaan tersebut diharapkan dapat saling menunjang kegiatan usaha masing-masing sehingga keuntungan ekonomis yang akan diperoleh juga akan lebih besar bila dibandingkan ketika melakukan usaha sendiri-sendiri. Istilah *merger* dan akuisisi itu sendiri di Indonesia digunakan saling menggantikan.

Dalam pelaksanaan *merger* dan akuisisi terdapat suatu kondisi yang mendukung adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi. Pada situasi perusahaan pengakuisisi ingin melakukan *merger* dan akuisisi dengan cara pembayaran lewat saham, pihak manajemen

perusahaan pengakuisisi cenderung akan berusaha untuk meningkatkan nilai laba perusahaannya. Tujuannya adalah selain ingin menunjukkan kekuatan laba (*earning power*) perusahaan agar dapat menarik minat target untuk melakukan akuisisi juga untuk meningkatkan harga saham perusahaannya (Dharmasetya dan Sulaimin, 2009:16 dalam Wangi, 2010). Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri(atau perusahaannya sendiri).

Alasan mengapa manajer perusahaan melakukan manajemen laba karena harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Sehingga, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan mengalami penurunan lebih besar dibandingkan prosentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko (Wangi, 2010).

Yasa (2008) melakukan penelitian terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi. Penelitian Yasa (2008) ini dilakukan terhadap perusahaan

yang melakukan *merger* dan akuisisi tahun 2001 sampai dengan tahun 2002, kecuali perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan tindakan manajemen laba sebelum pelaksanaan *merger* dan akuisisi dengan cara *income increasing accrual*. Selain itu, tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi pada periode sebelum pelaksanaan *merger* dan akuisisi tersebut telah memicu penurunan kinerja perusahaan setelah *merger* dan akuisisi.

Perubahan yang terjadi setelah perusahaan memutuskan untuk melakukan *merger* atau akuisisi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan dan resiko akuntansi perusahaan. Perubahan yang terjadi akan nampak dalam laporan keuangan perusahaan, dimana secara bertahap kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Untuk menilai perubahan kinerja keuangan yang terjadi setelah akuisisi dilakukan suatu pengukuran kinerja keuangan, yaitu dengan perhitungan terhadap rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profabilitas.

Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk menjawab bermacam-macam pertanyaan sehubungan dengan keadaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai

dengan beberapa konsep. Salah satunya dengan menggunakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif, rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana rasio ini menghubungkan antara tingkat laba dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

Payamta dan Setiawan (2004) melakukan penelitian terhadap likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *merger* dan akuisisi serta return saham di sekitar *merger* dan akuisisi oleh perusahaan pemegang saham (*bidder*). Penelitian Payamta dan Setiawan (2004) ini dilakukan terhadap 16 perusahaan manufaktur publik di Indonesia yang melakukan *merger* dan akuisisi selama periode 1990-1996. Dari penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa pengujian secara serentak terhadap semua rasio keuangan untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah setelah *merger* dan akuisisi tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya Payamta menambahkan ada kemungkinan terjadi tindakan *window dressing* atas pelaporan keuangan perusahaan pengakuisisi untuk tahun-tahun sebelum *merger*

dan akuisisi dengan menunjukkan kekuatan-kekuatan yang lebih baik sehingga menarik bagi perusahaan target.

Yasa (2008) melakukan penelitian terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi. Penelitian Yasa (2008) ini dilakukan terhadap perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi tahun 2001 sampai dengan tahun 2002, kecuali perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa perusahaan pengakuisisi melakukan tindakan manajemen laba sebelum pelaksanaan *merger* dan akuisisi dengan cara *income increasing accrual*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana indikasi manajemen laba dan perbedaan kinerja operasi perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan *merger* dan akuisisi. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Pemilihan obyek penelitian perusahaan manufaktur dikarenakan praktik *merger* dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan publik khususnya manufaktur banyak mendapatkan perhatian publik, karena menyangkut kepentingan berbeda dari banyak pihak, seperti pemerintah, pemegang saham, calon investor, kreditur dan masyarakat umum. Penelitian ini menganalisis kegiatan

*merger* dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada kurun waktu tahun 2004-2007. Alasannya adalah karena dalam kurun waktu tahun 2004-2007 banyak perusahaan manufaktur yang diperkirakan melakukan *merger* dan akuisisi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah terdapat indikasi manajemen laba pada perusahaan pengakuisisi sebelum melakukan *merger* dan akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan *merger* dan akuisisi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis adanya indikasi manajemen laba pada perusahaan pengakuisisi sebelum melakukan *merger* dan akuisisi.
2. Membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan *merger* dan akuisisi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh kalangan akademis lainnya untuk digunakan sebagai referensi dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya di bidang ekonomi.

### **2. Bagi praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi pembuat kebijaksanaan untuk menentukan langkah dan strategi perusahaan dalam pelaksanaan rencana akuisisi untuk mendukung tujuan meningkatkan kinerja perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun secara sistematis dan secara keseluruhan terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis, kerangka berpikir, dan model penelitian.



### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, dan prosedur pengujian hipotesis.

### **BAB 4: ANALISIS dan PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

### **BAB 5: SIMPULAN dan SARAN**

Bab ini berisi simpulan yang ditarik dari analisis dan pembahasan serta saran yang berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan.